



Analisis Manajemen Risiko Pelaku UMKM Terhadap Kenaikan Harga Bahan Pokok Di Kota Rengat

Yogi Mey Shaputra
Universitas Terbuka

Maryam Monika Rangkuti
Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia

Corresponding author: 042414581@ecampus.ut.ac.id

Abstract. *The increase in prices of basic commodities poses a big challenge for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Rengat City. This price increase can impact the sustainability of MSMEs and pose significant financial risks. This research aims to analyze how MSMEs in Rengat City manage the risks arising from the increase in prices of basic commodities in 2023. The research methodology includes observation, interviews, and statistical data analysis. The research results show that effective risk management helps MSMEs reduce the negative impact of rising prices of basic commodities. This research also provides recommendations for improving risk management in MSMEs and supporting the growth of the MSME sector in Rengat City.*

Keywords: *Basic Commodities Price, Risk Management, MSMEs, Rengat City*

Abstrak. Kenaikan harga bahan pokok memberikan tantangan besar bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Rengat. Kenaikan harga ini dapat berdampak pada keberlangsungan UMKM dan menimbulkan risiko keuangan yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana UMKM di Kota Rengat mengelola risiko yang timbul akibat kenaikan harga bahan pokok pada tahun 2023. Metodologi penelitian meliputi observasi, wawancara dan analisis data statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko yang efektif membantu UMKM mengurangi dampak negatif kenaikan harga bahan pokok. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi untuk meningkatkan manajemen risiko pada UMKM dan mendukung pertumbuhan sektor UMKM di Kota Rengat.

Kata kunci: Harga Bahan Pokok¹, Manajemen Risiko², UMKM³, Kota Rengat⁴

LATAR BELAKANG

Di dunia usaha pengetahuan manajemen risiko adalah bagian penting dalam usaha (DwiSepta Risnanda et al., 2023). Dengan pengelolaan yang baik, usaha dapat terhindar dari kerugian bahkan kebangkrutan. Demikian pula usaha kecil yang tidak memiliki modal yang cukup dan tidak berfungsi secara optimal, sangat rentan terhadap perubahan risiko. Risiko adalah hal yang konstan bagi usaha manapun, dan risiko dapat timbul dari berbagai sumber. Permasalahannya adalah bagaimana menghadapi risiko tersebut. Proses manajemen risiko sangat penting untuk menghindari kerugian bisnis. Proses ini dinilai berperan penting dalam keberlangsungan usaha UMKM. Hal ini merupakan upaya UMKM, meski dalam skala kecil, untuk tetap bertahan di situasi genting.

Manajemen risiko merupakan keilmuan yang menelaah tentang bagaimana organisasi mengimplementasikan langkah – langkah untuk menggambarkan beragam persoalan yang ada dengan mengimplementasikan beragam cara manajemen secara menyeluruh dan teratur

Received Desember 31, 2023; Accepted Januari 31, 2024; Published Januari 31, 2024

* Yogi Mey Shaputra, 042414581@ecampus.ut.ac.id

(Putu Sugih Arta et al., 2021). Memperkenalkan manajemen risiko bertujuan agar organisasi mampu mengatasi masalah risiko dalam hal tujuan dan pencapaian untuk melindungi perusahaan dan melindunginya dari risiko besar yang dapat menghalangi proses mencapai tujuan organisasi. Mengidentifikasi risiko dalam perusahaan, juga dilakukan untuk meminimalkan dampak dari kejadian yang mungkin terjadi, mendorong manajemen untuk mengambil tindakan proaktif untuk meminimalkan potensi risiko, dan mengelola risiko menjadi kelebihan kompetitif dan performa proses usaha dan fungsi dalam organisasi. Manajemen risiko berhubungan erat dengan fungsi usaha lainnya (seperti akuntansi, keuangan, pemasaran, produksi, sumber daya manusia, teknologi, dan pemeliharaan) karena beberapa bagian menciptakan risiko dan bagian lainnya menjalankan fungsi manajemen risiko tertentu.

UMKM adalah bagian penting dari perekonomian Indonesia. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mensosialisasikan hasil – hasil pembangunan. Usaha mikro, kecil dan menengah diharapkan dapat memanfaatkan sumber daya nasional, termasuk penggunaan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang sebesar - besarnya. Namun sektor UMKM seringkali menghadapi berbagai risiko yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usahanya. Salah satu risiko yang saat ini menjadi perhatian utama adalah kenaikan harga bahan pokok. Kenaikan harga bahan ini dapat berpengaruh pada biaya produksi, harga jual produk dan profitabilitas UMKM, dan pada akhirnya membahayakan kelangsungan usaha.

Kenaikan harga bahan pokok dapat memiliki dampak yang signifikan pada UMKM. Peningkatan biaya bahan baku dapat mengurangi margin keuntungan, mengganggu aliran kas, dan membuat mereka lebih rentan terhadap fluktuasi harga. Sebagian besar UMKM seringkali memiliki keterbatasan dalam manajemen risiko, yang membuat mereka lebih rentan terhadap perubahan harga. Risiko kenaikan harga bahan pokok adalah salah satu dari beberapa risiko yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia. Kenaikan harga bahan pokok bukan hanya masalah lokal, tetapi juga menjadi perhatian nasional. Sehubungan dengan itu, sebagai pusat usaha kecil, menengah dan mikro, Kota Rengat tidak luput dari dampak kenaikan harga bahan pokok. Kenaikan harga bahan baku, energi, logistik, dan lain lain bisa berdampak signifikan terhadap UMKM di wilayah ini. Oleh karena itu, sangat penting menganalisis secara komprehensif bagaimana UMKM di Kota Rengat menghadapi risiko yang timbul akibat kenaikan harga bahan pokok.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis risiko yang dihadapi oleh usaha kecil, menengah dan mikro di Kota Rengat dengan metode metode kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dampak manajemen risiko terhadap kinerja UMKM di Kota Rengat, untuk mengeksplorasi pemanfaatan risiko oleh pemangku kepentingan UMKM untuk mengurangi dampak negatif kenaikan harga barang kebutuhan pokok, memberikan rekomendasi manajemen risiko dalam menghadapi kenaikan harga bahan pokok.

KAJIAN TEORITIS

Risiko (Risk)

Risiko merupakan suatu keadaan yang tidak pasti dan terdapat unsur bahaya, akibat atau konsekuensi yang bisa terjadi akibat proses yang sedang berlangsung maupun kejadian yang akan datang. Menurut Arthur J. Keown (2000), risiko merupakan hasil yang diharapkan adalah tidak menguntungkan dalam operasi dalam standar deviasi.

Menurut Emmaett J. Vaughan dan Curtis M. Elliott (1978), definisi risiko diartikan sebagai berikut:

Chance of loss risk

Risiko adalah kemungkinan kerugian. Probabilitas kerugian mengacu pada eksposur terhadap kerugian. Dalam statistik, probabilitas digunakan untuk membuktikan bahwa tingkat probabilitas terjadi pada situasi tertentu. Beberapa penulis menolak konsep ini karena memiliki tingkat risiko dan kerugian yang berbeda-beda. Jika probabilitas kerugian adalah 100%, itu berarti kerugian itu pasti dan karena itu bebas risiko.

Possibility of loss risk

Probabilitas risiko disini diartikan sebagai suatu peristiwa yang terjadi antara 0 dan 1. Namun, pemahaman ini tidak cocok untuk digunakan dalam analisis kuantitatif.

Uncertainly risk

Ketidakpastian bisa subjektif maupun objektif. Ketidakpastian subjektif adalah penilaian individu dari situasi risiko berdasarkan pengetahuan dan sikap dari mereka yang terlibat. Sedangkan ketidakpastian obyektif dapat digambarkan dengan menggunakan dua definisi risiko sebagai berikut:

a. Dispersion of actual from expected results risk

Ahli statistik mendefinisikan bahwa resiko terhadap penyebaran hasil aktual dari hasil yang diharapkan sebagai seberapa besar nilai bervariasi dari posisi sentral atau titik rata-rata.

b. Probability of any outcome different from the one expected risk

Risiko terhadap kemungkinan bahwa hasilnya akan berbeda dari yang diharapkan ini bukanlah probabilitas suatu peristiwa tunggal, tetapi probabilitas beberapa hasil yang berbeda dari harapan. (Riadi, 2017) Secara keseluruhan, kesimpulan definisi risiko adalah suatu hal atau kondisi yang muncul karena adanya ketidakpastian dengan segala macam akibat yang dapat merugikan.

Manajemen Risiko (Risk Management)

Manajemen risiko merupakan serangkaian metode ataupun prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari suatu aktivitas bisnis. Hal ini berkaitan dengan definisi umum risiko. Dengan kata lain, dalam setiap usaha atau kegiatan, akan ada terjadinya kemungkinan tujuan yang tidak tercapai atau keputusan yang diambil selalu tidak pasti. Suatu kondisi yang muncul karena ketidakpastian dan memiliki hasil yang tidak menguntungkan disebut dengan "risiko". Efek samping terkait dengan ketidakmampuan untuk mencapai tujuan bisnis, yaitu biaya yang tepat, waktu dan kualitas hasil, sementara risiko terkait dengan kejadian di masa depan dan mencerminkan ketidakpastian keputusan dan pilihan yang dibuat.

Menurut Dr. H. Agus Salim, manajemen risiko bertujuan untuk mengelola perusahaan sedemikian rupa sehingga tidak dapat memangkas biaya, meningkatkan keuntungan perusahaan dan mengurangi biaya produksi.

Fungsi umum dalam manajemen risiko adalah untuk mengidentifikasi ataupun mendiagnosis suatu risiko. Beberapa risiko tertentu mungkin perlu dihindari, beberapa mungkin perlu dikelola secara independen, dan sedangkan yang lain mungkin perlu diasuransikan. Adapun fungsi manajemen risiko meliputi:

- a. Menentukan limit risiko secara berkala seiring dengan perubahan strategi perusahaan.
- b. Menetapkan batas umumnya terkait cakupan pinjaman, penempatan non-kredit, manajemen kewajiban aset, perdagangan, dan aktivitas lain seperti derivatif.
- c. Menentukan prosedur audit untuk memastikan integrasi pengukuran risiko, pengendalian sistem pelaporan, dan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku.
- d. Mengadopsi metode manajemen risiko dengan menggunakan sistem pencatatan dan pelaporan yang terintegrasi ke dalam sistem komputerisasi sehingga sumber risiko utama bagi organisasi perbankan dapat diukur dan dipantau.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif untuk mendapat data dan informasi yang dibutuhkan. Metode kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengkaji suatu situasi, kondisi dan hal - hal yang diuraikan pada suatu karya ilmiah (Yuswardi et al., 2022). Data yang digunakan pada penelitian adalah data primer, yaitu data harga bahan pokok pada Pasar Rakyat Rengat selama tahun 2023. Tahapan penelitian dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan pencatatan berbagai keadaan dan perilaku suatu objek. Dengan menggunakan metode ini peneliti melakukan observasi atau observasi langsung terhadap UMKM yang ada di Kota Rengat. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui kondisi dan keadaan harga bahan pokok yang berlaku di pasar.

Selain observasi, penulis juga memperoleh data penelitian dengan teknik wawancara. Wawancara adalah teknik digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data dari individu atau kelompok. Wawancara dapat dilakukan secara lisan atau tertulis dan dapat dilakukan oleh individu atau kelompok. Dalam karya ilmiah ini, peneliti mewawancarai langsung para pemangku kepentingan UMKM untuk mengumpulkan informasi dan permasalahan yang mereka temui. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui kondisi dan keadaan UMKM selama mengalami kenaikan harga bahan pokok selama tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Harga Bahan Pokok di Kota Rengat Tahun 2023

No	Nama Barang/Komoditas	Pasar	Harga Per 17 Februari 2023	Harga Per 9 November 2023
1	Beras Premium	Pasar Rakyat Rengat	16.000,00	16.250,00
2	Gula Pasir	Pasar Rakyat Rengat	15.000,00	16.333,00
3	Minyak Goreng Kemasan	Pasar Rakyat Rengat	15.000,00	20.000,00
4	Daging Sapi	Pasar Rakyat Rengat	140.000,00	140.000,00
5	Daging Ayam	Pasar Rakyat Rengat	28.000,00	26.000,00
6	Telur Ayam	Pasar Rakyat Rengat	26.600,00	26.667,00
7	Cabe Merah Keriting	Pasar Rakyat Rengat	60.000,00	68.333,00
8	Cabe Rawit Hijau	Pasar Rakyat Rengat	55.000,00	64.667,00
9	Bawang Merah	Pasar Rakyat Rengat	35.000,00	30.000,00
10	Bawang Putih	Pasar Rakyat Rengat	28.000,00	35.000,00
11	Garam	Pasar Rakyat Rengat	10.000,00	10.000,00
12	Bawang Bombay	Pasar Rakyat Rengat	25.000,00	30.000,00
13	Tepung Protein Tinggi	Pasar Rakyat Rengat	16.000,00	16.000,00
14	Susu Bubuk Balita	Pasar Rakyat Rengat	40.000,00	43.667,00
15	Beras Lokal	Pasar Rakyat Rengat	13.000,00	14.000,00

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Indragiri Hulu, Observasi pada Pasar Rakyat Rengat

Naiknya harga bahan pokok menjadi isu yang menjadi perhatian para pelaku usaha UMKM. Isu ini memberikan dampak signifikan bagi para pelaku UMKM, dimana dengan naiknya harga komoditas bahan pokok berpengaruh terhadap harga pokok produksi maupun harga pokok penjualan UMKM dan selanjutnya akan mempengaruhi pendapatan dan laba usaha. Berdasarkan hasil observasi pada pasar rakyat Rengat, kenaikan harga bahan pokok dari bulan Februari ke bulan November mengalami kenaikan rata-rata sebesar 8%. Tingkat kenaikan paling besar terjadi pada kenaikan harga Minyak Goreng Kemasan sebesar 33%. Selanjutnya, kenaikan harga bahan pokok terbesar di ikuti oleh kenaikan harga bawang putih.

Jika dilihat, barang bahan pokok yang paling besar tingkat kenaikannya merupakan bahan pokok yang paling sering digunakan oleh para pelaku UMKM terutama UMKM pada industri makanan. Dimana industri makanan merupakan industri yang paling banyak diminati oleh para pelaku UMKM. Maka dari itu, dampak kenaikan harga bahan pokok ini menjadi isu yang sangat berdampak pada UMKM secara keseluruhan.

Pada kenyataannya, saat ini banyak UMKM yang tidak siap dengan risiko yang berpengaruh langsung pada usaha mereka. Risiko sendiri berkaitan erat dengan pengelolaan perusahaan dan berpengaruh langsung terhadap keuntungan usaha, namun hanya terfokus pada perolehan keuntungan saja. Maka dari itu, UMKM harus memedulikan proses manajemen risiko. Manajemen risiko hakikatnya dilaksanakan menggunakan proses yang mencakup beberapa elemen (Berliana et al., 2020), yaitu :

1. Melakukan identifikasi risiko

Identifikasi risiko – risiko yang bisa tercipta agar anda bisa mengelolanya dengan baik dan mengerti bahwa risiko tersebut bisa dihadapi, dihindari atau ditransfer. Risiko yang perlu diidentifikasi adalah risiko keuangan, risiko produk, dan risiko pasar. Identifikasi risiko pada UMKM dapat dilakukan menggunakan analisis SWOT. SWOT merupakan model, perencanaan strategis dan metode pengembangan bisnis yang dibutuhkan untuk menilai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman spekulasi bisnis. Metode SWOT melibatkan identifikasi tujuan spesifik suatu perusahaan bisnis dan identifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak mendukung pencapaian tujuan tersebut. Analisis SWOT dapat diterapkan dengan menganalisis dan mengklasifikasikan berbagai faktor yang mempengaruhi keempat faktor tersebut, dimana penerapannya adalah bagaimana kekuatan dapat memanfaatkan peluang yang ada, bagaimana mengatasi kelemahan menghalangi keuntungan dari peluang, lalu bagaimana kekuatan dapat menghadapi ancaman yang ada, dan terakhir bagaimana mengatasi

kelemahan yang berpotensi menjadikan ancaman tersebut menjadi kenyataan atau ancaman baru (Tamba, 2018).

Dalam menganalisis kekuatan, pertimbangannya adalah keunggulan, ciri khas dan manfaat yang dirasakan konsumen. Sementara dalam mengidentifikasi kelemahan pertimbangannya adalah bagaimana pengambilan kebijakan dalam meminimalisir kelemahan tersebut atau bagaimana kelemahan tersebut bisa menjadi kelebihan yang tidak dimiliki oleh yang lain. Analisis ini dapat diselesaikan dengan mempertimbangkan aspek yang perlu ditingkatkan, hal-hal yang perlu dihindari, kelemahan, dan aspek bisnis dimana pesaing mempunyai nilai lebih. Analisis ini dilakukan dengan mengidentifikasi peluang masa depan dan perkembangan yang dapat dilakukan diidentifikasi sebagai peluang dan menilai kendala yang dihadapi, hal apa yang dilakukan pesaing, perkembangan ancaman yang mungkin dihadapi dan perubahan peraturan yang mengancam UMKM diidentifikasi sebagai ancaman.

2. Penilaian risiko

Setelah melakukan identifikasi risiko pada pelaku UMKM terhadap kenaikan harga bahan pokok. Identifikasi risiko diklasifikasikan menjadi risiko keuangan, operasional, pemasaran dan produk. Penilaian risiko merupakan suatu metode sistematis untuk menentukan apakah suatu UMKM mempunyai risiko yang dapat diterima. Penilaian risiko adalah kunci dalam perencanaan pemulihan bencana. Penilaian risiko, suatu proses analisis dan interpretasi risiko, terdiri dari tiga aktivitas dasar yaitu menentukan ruang lingkup dan metodologi penilaian, mengumpulkan dan menganalisis data, dan menafsirkan hasil analisis risiko (Alyssa, 2019). Pada dasarnya, penilaian risiko adalah proses mengukur dan memprioritaskan risiko sehingga risiko dapat dipertahankan pada tingkat yang dapat diterima tanpa melakukan pengendalian yang berlebihan.

Risiko yang terdeteksi dievaluasi menggunakan metode Enterprise Risk Management (ERM). Enterprise Risk Management (ERM) merupakan proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personil lainnya, yang diterapkan dalam setiap strategi di seluruh UMKM, yang dirancang untuk mengidentifikasi potensi dampak aktivitas yang dapat mempengaruhi entitas, dan mengelola risiko sehingga menjadi risiko yang dapat diterima, untuk menciptakan kepercayaan diri dalam mencapai tujuan organisasi (Husnaini, 2014).

Penilaian risiko dilakukan untuk memahami risiko secara lebih mendalam. Penilaian ini mencakup kegiatan penilaian risiko dan faktor – faktor yang memicu terjadinya risiko, dampak positif dan negatif, serta kemungkinan terjadinya. Risiko dinilai

dengan menentukan dampak dan probabilitas serta atribut lainnya. Berikut tahapan penilaian risiko, khususnya proses analisis risiko menentukan tingkat kemungkinan atau probabilitas dan analisis risiko menentukan tingkat dampak (pengrauh) atau konsekuensi. Rumus dari risiko adalah :

$$\text{Risiko} = \text{dampak} \times \text{probabilitas}$$

Bagian analisis risiko mencakup :

- a. Identifikasi cara dan pengendalian yang dibutuhkan untuk mengurangi risiko dan mengembangkan peluang.
 - b. Memastikan pengaruh positif dan negatif suatu peristiwa.
 - c. Menggabungkan dampak dan probabilitas untuk menentukan tingkat risiko.
3. Pengelolaan risiko

Hal akhir dari proses manajemen risiko adalah pengelolaan risiko. Setelah analisis dan penilaian risiko selesai, selanjutnya yaitu mengelola risiko. Pengelolaan risiko penting dilakukan karena UMKM yang tidak berhasil mengelola risiko akan menanggung akibatnya. Akibatnya dapat mencakup kerugian, kehilangan pembeli atau pembubaran usaha.

Cara UMKM mengelola risiko dapat dibagi menjadi beberapa bidang seperti penghindaran, penahanan, diversifikasi atau pengalihan ke pihak lain (Hanafi, 2020). Pengendalian risiko dan pendanaan risiko berkaitan erat dengan manajemen risiko.

- a. Penghindaran. Cara mudah dan aman untuk mengelola risiko yaitu menghindar.
- b. Ditahan. Dalam beberapa kasus, mungkin lebih baik menghadapi (menahan) risiko tersebut.
- c. Diversifikasi. Diversifikasi berarti menyebarkan eksposur sehingga anda tidak terfokus pada satu atau dua ekposur saja.
- d. Transfer risiko. Jika anda tidak ingin mengambil risiko tertentu, anda dapat mengalihkan risiko tersebut kepada pihak lain yang dapat mengelola risiko tersebut dengan lebih baik.
- e. Pengendalian risiko. Pengendalian risiko dilakukan untuk mencegah probabilitas terjadinya risiko.
- f. Pendanaan risiko. Pendanaan risiko merupakan proses ‘mendanaai’ kerugian yang terjadi ketika suatu risiko terjadi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis manajemen risiko pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap kenaikan harga bahan pokok di Kota Rengat tahun 2023 disimpulkan bahwa Strategi manajemen risiko yang digunakan oleh pelaku UMKM sangat bervariasi. Beberapa bisnis mengadopsi strategi manajemen risiko yang proaktif, seperti diversifikasi sumber pasokan dan penetapan harga yang lebih fleksibel, sementara bisnis lainnya lebih responsif terhadap kenaikan harga. Manajemen risiko yang efektif dapat membantu UMKM mengurangi dampak negatif kenaikan harga bahan pokok pada kinerja usahanya. Beberapa pelaku UMKM yang menerapkan manajemen risiko yang baik mengatakan bisnisnya lebih berkelanjutan. Dalam konteks kenaikan harga bahan pokok, penting bagi pelaku UMKM untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang sumber risiko, strategi manajemen risiko yang tepat, dan fleksibilitas dalam merespon perubahan besar.

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut pelaku UMKM di Kota Rengat perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang manajemen risiko. Pelatihan dan pendidikan tentang manajemen risiko dapat membantu mereka dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko lebih efektif. Pemerintah daerah dan lembaga pendukung UMKM dapat memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan dan konsultasi tentang manajemen risiko kepada pelaku UMKM. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan strategi manajemen risiko yang lebih kuat. Pelaku UMKM seharusnya terus aktif memantau pasar dan harga bahan pokok. Informasi yang tersedia dengan cepat dapat membantu mereka merespon perubahan pasar dengan lebih baik. Selain itu UMKM dapat memanfaatkan kolaborasi dengan pemasok, mitra bisnis, atau organisasi lain untuk meminimalkan risiko terkait pasokan bahan baru. Kemitraan yang kuat dapat membantu mengatasi fluktuasi harga. Dalam menghadapi percepatan teknologi yang mempengaruhi perekonomian, penggunaan teknologi informasi dan aplikasi perangkat lunak yang tepat dapat membantu pelaku UMKM dalam memantau persediaan, mengelola risiko proyek dan perubahan harga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Alyssa. (2019). Aplikasi Penggunaan Enterprise Risk Management (ERM) Integrated Framework COSO Untuk Mendeteksi Risiko Kecurangan Pada Transaksi Tidak Biasa Unit Bisnis PT. Doremi Pizza Indonesia. *DeReMa Jurnal Manajemen*
- Berliana, M., Sajjad, A., Salsabila, U. J., Kalista, D., Jember, U., Zidan, M., & Christian, J. (2020). Analisis Manajemen Risiko Bisnis (Studi pada Cuanki Asoy Jember). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18(1).
- DwiSepta Risnanda, D., Rosmawati, E., & Hakim, A. (2023). Penerapan Manajemen Risiko Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Pisang Sambo. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1).
- Hanafi, M. (2020). *Risiko, Proses Manajemen Risiko, dan Enterprise Risk Management*. Universitas Palangka Raya.
- Hanim, L., & Noorman. (2018). *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk - Bentuk Usaha*. Unissula Press.
- Hasanah, N., Ak, M., Muhtar, S., Si, M., & Muliastari, I. (2020). *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. www.penerbituwais.com
- Husnaini. (2014). Corporate Governance, Enterprise Risk Management dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Fairness*
- Jikrillah, S., Ziyad, M., & Stiadi, D. (2021). Analisis Manajemen Risiko Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM di Kota Banjarmasin. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 9(2), 134–141.
- Khairunnisa, I., Ekasari, D., Rida, H., Budi, R., Mekaniwati, H. A., Widjaja, W., Artha, N., Teguh, M., Nur, P. T., Annisa, H., Faried, I., Purwanti, T., & Umar, M. (2022). *Usaha Mikro, Kecil DAN Menengah (UMKM)*. www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Putu Sugih Arta, I., Gede Satriawan, D., Kadek Bagiana, I., Loppies, Y., Agusetiawan Shavab, F., Matari Fath Mala, C., Malik Sayuti, A., Agnes Safitri, D., Berlianty, T., Julike, W., Wicaksono, G., Marietza, F., Rustandi Kartawinata, B., & Utami, F. (2021). *Manajemen Risiko Tinjauan Teori dan Praktis*. www.penerbitwidina.com
- Santana, S., Khairul Muttaqin, I., Astrid Chrysant Vrij, L., Asivadibrata, A., Fitri Kamaludin, N., Aulia Ghina, A., & Sarah Maesaroh, S. (2023). Analisis Implementasi Manajemen Risiko Pada UMKM Tasikmalaya (Studi Kasus UMKM Mie Baso Sarirasa 81). In *Maret* (Vol. 11, Issue 2).
- Tamba, M. (2018). Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, dan Pengembangan Usaha). *Universitas Mahasarawati Press*
- Yuswardi, Tan, E., Gamelia, W., & Gamelia, W. (2022). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko dalam UMKM Catarina Cakes and Coffee. *YUME : Journal of Management*, 5(3), 228–237. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.346>